

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Positif Dan *Maslahah* Terhadap Operasional Usaha *Tour And Travel* Tanpa Izin Di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan” ini ditulis oleh Royhan Muhammad Iqbal, NIM. 126101212151, dengan pembimbing/promotor Dr. Muflihatu Bariroh, S.H.I., M.S.I.

Kata kunci: *Tour and Travel*, Izin Operasional, Hukum Positif, *Maslahah*.

Perkembangan sektor pariwisata meningkatkan kebutuhan jasa transportasi dan perjalanan wisata, termasuk usaha *tour and travel*. Namun, di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan masih ditemukan usaha *tour and travel* yang beroperasi tanpa izin operasional resmi. Kondisi ini menimbulkan persoalan hukum dan kemaslahatan karena di satu sisi memberikan kemudahan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi di sisi lain berpotensi menimbulkan risiko keselamatan serta ketidakpastian perlindungan hukum bagi konsumen. Penelitian ini bertujuan mengkaji praktik usaha *tour and travel* tanpa izin operasional ditinjau dari perspektif hukum positif dan konsep *maslahah*.

Fokus dan pertanyaan pada penelitian ini meliputi: 1) bagaimana praktik usaha *tour and travel* di Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, 2) bagaimana tinjauan hukum positif terhadap praktik usaha *tour and travel* tanpa izin operasional, dan 3) bagaimana tinjauan *maslahah* terhadap praktik tersebut. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pelaku usaha dan konsumen, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) praktik usaha *tour and travel* di Kecamatan Ngadirojo dijalankan secara informal dengan struktur usaha yang sederhana, mengandalkan kepercayaan personal, jaringan sosial, dan fleksibilitas operasional tanpa didukung legalitas formal; 2) dari perspektif hukum positif, praktik tersebut bertentangan dengan peraturan perundang-undangan terkait perizinan usaha dan angkutan umum yakni UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 117 Tahun 2018, yang dipengaruhi oleh faktor biaya perizinan, kompleksitas prosedur administratif, keterbatasan modal, serta rendahnya kesadaran hukum, sehingga berdampak pada lemahnya perlindungan hukum dan keselamatan konsumen; 3) ditinjau dari perspektif *maslahah*, praktik usaha *tour and travel* tanpa izin operasional memberikan kemanfaatan pada tingkat hajiyyat berupa kemudahan akses dan efisiensi biaya, namun berpotensi menimbulkan mafsadah karena mengancam aspek daruriyyat, khususnya perlindungan jiwa dan harta. Oleh karena itu, praktik tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemaslahatan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Thesis with the title "Positive Law and Maslahah Review on the Operations of Tour and Travel Business Without a License in Ngadirojo District, Pacitan Regency" was written by Royhan Muhammad Iqbal, Student ID Number 126101212151, with supervisor/promoter Dr. Muflihatu Bariroh, S.H.I., M.S.I.

Keywords: Tour and Travel, Operational Permit, Positive Law, *Maslahah*.

The development of the tourism sector has increased the demand for transportation and travel services, including tour and travel businesses. However, in Ngadirojo District, Pacitan Regency, there are still tour and travel businesses operating without official operating licenses. This situation raises legal and public interest issues because, on the one hand, it provides convenience and economic benefits to the community, but on the other hand, it has the potential to pose safety risks and legal uncertainty for consumers. This study aims to examine the practice of tour and travel businesses without operating permits from the perspective of positive law and the concept of *maslahah*.

The research questions in this study include: 1) how tour and travel businesses operate in Ngadirojo Subdistrict, Pacitan Regency, 2) how positive law views tour and travel businesses operating without a license, and 3) how *maslahah* views such practices. This research uses a qualitative method with a field research approach. Data is collected through observation, in-depth interviews with business actors and consumers, and documentation, then analyzed through data condensation, data presentation, and conclusion drawing using triangulation techniques.

The results of the study show that: 1) tour and travel businesses in Ngadirojo Subdistrict are run informally with a simple business structure, relying on personal trust, social networks, and operational flexibility without formal legal support; 2) from a positive law perspective, these practices violate regulations related to business licensing and public transportation, which are influenced by licensing costs, complex administrative procedures, limited capital, and low legal awareness, resulting in weak legal protection and consumer safety; 3) From a *maslahah* perspective, tour and travel businesses operating without a license provide benefits at the *hajiyyat* level in the form of ease of access and cost efficiency, but have the potential to cause *mafsadah* because they threaten aspects of *daruriyyat*, particularly the protection of life and property. Therefore, these practices do not fully reflect comprehensive and sustainable *maslahah*.

ملخص

هذه الأطروحة، بعنوان "مراجعة القانون الوضعي والمصلحة فيما يتعلق بتشغيل شركات السياحة والسفر غير المرخصة في منطقة نغاديروجو، مقاطعة باسيتان"، كتبها رويهان محمد إقبال، رقم الطالب ١٢٦١٠١٢١٢١٥١، بإشراف/توجيه الدكتورة موفلاتو باريره، س.ه.ا.م.س.ا.

الكلمات المفتاحية: السياحة والسفر، ترخيص تشغيلي، القانون الوضعي، المصلحة.

أدى تطور قطاع السياحة إلى زيادة الطلب على خدمات النقل والسفر، بما في ذلك شركات السياحة والسفر. ومع ذلك، لا تزال هناك شركات سياحة وسفر تعمل دون تراخيص تشغيل رسمية في منطقة نغاديروجو الفرعية، مقاطعة باسيتان. ويثير هذا الوضع قضايا قانونية ومسائل تتعلق بالمصلحة العامة، لأنه من ناحية يوفر الراحة والمزايا الاقتصادية للمجتمع، ولكن من ناحية أخرى، ينطوي على مخاطر تتعلق بالسلامة وعدم اليقين القانوني للمستهلكين. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة ممارسة شركات السياحة والسفر التي لا تمتلك تراخيص تشغيل من منظور القانون الوضعي ومفهوم المصلحة.

تشمل أسئلة البحث في هذه الدراسة ما يلي: (١) كيف تعمل شركات السياحة والسفر في منطقة نغاديروجو، مقاطعة باسيتان، (٢) كيف ينظر القانون الوضعي إلى شركات السياحة والسفر التي تعمل بدون ترخيص تشغيل، و (٣) كيف تنظر المصلحة إلى مثل هذه الممارسات. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج البحث الميداني. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات المتعمقة مع مشغلي الأعمال والمستهلكين والتوثيق، ثم تم تحليلها من خلال تكثيف البيانات وعرضها واستخلاص النتائج باستخدام تقنيات التثليل.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) تدار شركات السياحة والسفر في منطقة نغاديروجو بشكل غير رسمي وبهيكل تجاري بسيط، وتعتمد على الثقة الشخصية والشبكات الاجتماعية والمرونة التشغيلية دون دعم قانوني رسمي؛ (٢) من منظور القانون الوضعي، تنتهك هذه الممارسات اللوائح المتعلقة بترخيص الأعمال التجارية والنقل العام، والتي تتأثر بتكاليف الترخيص والإجراءات الإدارية المعقدة ورأس المال المحدود والوعي القانوني المنخفض، مما يؤدي إلى ضعف الحماية القانونية وسلامة المستهلك؛ (٣) من منظور المصلحة، توفر شركات السياحة والسفر التي تعمل بدون ترخيص فوائد على مستوى الحاجة في شكل سهولة الوصول والكفاءة من حيث التكلفة، ولكنها تنطوي على احتمال التسبب في ضرر لأنها تهدد جوانب الضرورة، ولا سيما حماية الأرواح والممتلكات. ولذلك، فإن هذه الممارسات لا تعكس بشكل كامل المصلحة الشاملة والمستدامة.